



## **Strategi Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam untuk Anak di Tadika Al-Fikh Orchard**

**Amanda Nur Hasanah<sup>1</sup>, Mavianti<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail: [amandahasannah19@gmail.com](mailto:amandahasannah19@gmail.com), [Mavianti@umsu.ac.id](mailto:Mavianti@umsu.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi meningkatkan semangat belajar Pendidikan Agama Islam di Tadika Al-Fikh Orchard. Adapun dalam pembuatan artikel ini adalah menggunakan metode Library Research. Dan analisis mendalam dilakukan oleh Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti terjun langsung kelapangan mengamati dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran. Metode pengabdian ini bersifat implementatif di lapangan. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan peneliti merupakan strategi yang efektif diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun kemampuan siswa yang dapat ditingkatkan adalah siswa menjadi lebih bersemangat dan timbul rasa ingin tahu terhadap pembelajarannya, hal ini sesuai dengan tujuan strategi motivasi yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu siswa semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** *Strategi, Motivasi, Pendidikan Agama Islam.*

### **Abstract**

This study aims to describe the implementation of strategies to increase enthusiasm for learning Islamic Religion Education at Tadika Al-Fikh Orchard. As for making this article is to use the Library Research method. And in-depth analysis was carried out by this study using a descriptive qualitative approach. Researchers directly involved in the field of observing and assessing the process of implementing learning. This service method is implementative in the field. The results of this study are that the strategy used by researchers is an effective strategy implemented in learning. The students' abilities that can be improved are: students become more enthusiastic and curious about their learning, this is in accordance with the objectives of the motivational strategy expected in this study, namely students are enthusiastic and happy in participating in Islamic Religious Education learning.

**Keywords:** *Strategy, Motivation, Islamic Religious Education.*

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan juga mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, kenyataan yang ada di lapangan saat ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mutunya

masih rendah karena belum mencapai target yang diinginkan. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini terjadi karena guru dalam mengajarkan materi-materinya masih cenderung menggunakan metode lama yaitu hanya menjelaskan materi di depan kelas sementara siswa-siswanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Dengan kata lain, banyak guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dimana mereka hanya mengutamakan pemberian teori, sebaliknya, siswa masih pasif sehingga tidak bisa mengaplikasikan dan memahami penjelasan yang mereka dapat.

Perlu dipahami bahwa seseorang bisa dikatakan telah belajar apabila terdapat perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan tersebut bisa dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, atau kebiasaan. Berkaitan dengan proses belajar seseorang, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berada dalam diri individu (faktor internal) maupun faktor luar (faktor eksternal). Faktor internal bisa berupa minat (motivasi) siswa untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Faktor eksternal dalam hal ini erat kaitannya dengan tinggi rendahnya motivasi seseorang untuk belajar.

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya. Dalam surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Arif Fakhruddin : 2010)

Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya. Yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan –kendati mereka kasar- tidak kurang dan

tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan diri saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.

Menurut Uno, (2017: 200), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Lebih lanjut dikatakan pula oleh Susanto, (2013 : 210) motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Motivasi itu sendiri bisa diartikan sebagai sesuatu yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu tingkah laku atau tindakan. Dalam hal belajar, motivasi amatlah sangat penting karena hal tersebut merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali kita dapatkan anak yang malas untuk mengikuti mata pelajaran tertentu sehingga nilai yang didapat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dari siswa tersebut untuk mengikuti mata pelajaran tersebut atau untuk memahami penjelasan guru. Kurangnya motivasi bisa diakibatkan oleh metode yang digunakan guru terlalu monoton, tidak menyenangkan dan kurang bisa membantu siswa tersebut untuk memahami materi yang diberikan guru yang bersangkutan.

Dengan demikian, guru harus memahami bahwa cara atau metode penyampaian materi kepada siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mereka. Berkaitan dengan hal ini pula, pada umumnya, guru sering menggunakan satu metode dalam pengajaran mereka, yaitu metode ceramah dimana metode ini diakui tidak bisa mengaktifkan peran serta siswa di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan siswa-siswi menjadi bosan dan cenderung kurang berminat untuk mengikuti pelajaran PAI. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu metode yang menyenangkan, tidak membosankan dan bisa mempermudah mereka dalam memahami materi yang diberikan guru.

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Motivasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah siswa semangat, senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada dua motivasi belajar yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun menurut Sardiman (2018:89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

Tadika Al-Fikh Orchard adalah tadika yang berada di Negara Malaysia, tepatnya di 105, Jalan Jed 3, Bandar Parklands, 41200 Klang, Selangor. Salah satu contoh penerapan pembelajaran keislaman pada anak di tadika Al-Fikh Orchard adalah adanya pembelajaran ibadah. Setelah ditelusuri, di tadika ini masih banyak anak yang kurangnya pengetahuannya mengenai cara berwudhu dan ibadah sholat serta anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Maka dari itu peneliti berinisiatif ingin membangkitkan motivasi belajar anak dan membagi ilmu kepada anak dalam pembelajaran ibadah dan penguasaan huruf hijaiyah sehingga pada akhirnya diharapkan siswa dapat mempraktekkannya dengan baik dan benar. Di tadika ini peneliti meningkatkan motivasi belajar anak yaitu pada pembelajaran Bimbingan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Ibadah Sejak Dini, tepatnya adalah pada pembelajaran meningkatkan kemampuan anak dalam hal berwudhu yang baik dan benar, mampu mengetahui dan menguasai huruf hijaiyah dan mengaji dengan baik dan benar, dan memahami pentingnya ibadah (Sholat) bagi kehidupan. Adapun pentingnya dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu agar pembelajaran dapat berjalan lancar dengan menyenangkan dan mudah diterima anak.

Pendidikan dapat dirumuskan sebagai usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa. Usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Atau dalam bahasa lain, pendidikan menurut

pandangan ahli merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus-menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan segenap aspek kemanusiaan dan pewarisan budaya yang menjadi latar manusia hidup dan berkembang (Uci : 2018).

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi individual dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang kepada yang lainnya untuk mengembangkan seluruh potensinya, sehingga tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya kepribadian muslim (Uci : 2018).

Secara tenninologis, Harun Nasution memberikan definisi- definisi tentang agama sebagai berikut (Abuy:2003) :

1. Pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.
4. Suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari kekuatan gaib.
5. Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersum-ber dari suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat pada alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Dari uraian tentang pengertian agama di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa agama pada dasarnya merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal untk memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Dalam masyarakat Indonesia, selain kata agama, juga dikenal kata din dari bahasa Arab.din dalam bahasa Semit berarti Undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, din berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Artinya agama memang mempunyai peraturan-peraturan yang hams ditaati. Agama selanjutnya memang menguasai diri seseorang dan rnebuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.

Dalam pengertian di atas, terdapat kesejalaran dengan makna Islam sebagai agama seperti yang diungkapkan al-Maududi bahwa, ternyata dari segi hakikat, Islam adalah agama semesta, karena Islam maknanya ialah berserah diri dan patuh kepada perintah yang memberi Perintah, dan larangan-Nya tanpa membantah, sebagaimana tunduknya makhluk-mahluk Jainnya, seperti bumi, bulan, matahari, mereka itu adalah muslim (Abuy, 2003).

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Ramayulis, 2005).

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
3. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia. (Muhaimin, dkk, 2001)

Motivasi berasal Bahasa latin yaitu kata *move* yang memiliki arti dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan.

Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Novianti, 2018).

Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sardiman A.M mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Sardiman A.M mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu:

1. Memberi Angka  
Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicu dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Hadiah  
Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.
3. Saingan/ Kompetisi  
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai

lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.

4. Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

## **METODE**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam pembuatan artikel ini adalah menggunakan metode Library Research Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Sumber referensi dari perpustakaan kemudian akan dibaca dan ditelaah oleh penulis secara mendalam agar memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter.

Adapun analisis mendalam dilakukan oleh Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti terjun langsung kelapangan mengamati dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran. Metode pengabdian ini bersifat implementatif di lapangan yaitu dengan membuat regulasi selama program belajar ibadah dan penguasaan huruf hijaiyah berjalan, meningkatkan kerja sama dengan unsur terkait, dan memodifikasi system pembelajaran dengan termasuk meningkatkan motifasi anak dalam belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Implementasi Strategi Meningkatkan Motifasi Belajar Anak di Tadika Al-Fikh Orchard**

Kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan penyelesaian program ini adalah dengan melakukan observasi (Sugiyono, 2007) dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di tadika tersebut. Setelah melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah, maka ditemui permasalahannya yaitu masih banyak anak yang kurangnya pengetahuannya mengenai cara berwudhu dan ibadah sholat serta anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Dalam pelaksanaan program ini, peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan masing-masing pembelajaran. Kegiatan penelitian sekaligus pengabdian ini dilaksanakan selama sepuluh hari.

Kegiatan pembelajaran Tadika Al-Fikh Orchard, Bandar Parklands berlangsung setiap hari senin-jumat. Adapun mengenai kegiatan yang dilakukan pertama yaitu latihan praktik berwudhu. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari yaitu pada hari Senin 15 Agustus s/d Selasa 16 Agustus 2022. Kedua, yaitu mengenai bimbingan dan praktek ibadah yang dilakukan setiap hari senin-jum'at yang dimulai dari tanggal 22-26 agustus 2022 pada pukul 16.00-17.00 waktu setempat. Ketiga, yaitu kegiatan belajar mengenal huruf hijaiyah yaitu dilakukan pada hari Rabu 17 Agustus s/d Jum'at 19 Agustus 2022.



Adapun strategi-strategi dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menimbulkan rasa ingin tahu  
Rasa ingin tahu (*curiosity*) dapat ditimbulkan oleh suasana mengejutkan, keragu-raguan, ketidak tentuan, mengemui suatu hal yang baru dan atau menghadapi teka-teki (Suyatinah, 2000).
2. Membuat pembelajaran yang menarik dalam belajar  
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses belajar yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar, diskusi, dan sebagainya (Uno, 2017). Dalam hal ini peneliti juga menggunakan materi yang telah dikenal anak sebagai contoh dalam belajar anak, karena sesuatu yang dikenal anak dapat diterima dan diingat lebih mudah.
3. Memberi kesempatan kepada anak untuk melibatkan kemahirannya di depan umum
4. Menggunakan media pembelajaran yang menarik
5. Memahami anak  
Peneliti menerapkan untuk lebih bertanya pada anak tentang masalah yang pada anak. Peneliti juga hati-hati dalam memilih kata-kata apa yang digunakan saat berbicara pada anak. Contohnya yaitu seperti: peneliti menghindari kata “Astaga, kamu ini bandel *sekali!*”, tapi peneliti akan lebih bertanya “Apa yang sedang kamu lakukan?” atau “Mengapa kamu memukul temanmu?”.
6. Tidak menghukum saat emosi  
Emosi dan kemarahan yang meledak membuat pengajar langsung memberi hukuman kepada anak tanpa pikir panjang. Dalam hal ini ditakutkan hukuman yang diberikan kepada anak atas kesalahannya akan berdampak buruk pada psikologi anak.
7. Memberikan pujian  
Dengan memberikan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri (Sardiman A.M).
8. Memberikan hukuman  
Peneliti memberikan hukuman kepada anak yaitu sesuai dengan kesalahan yang dibuat. Berikan hukuman ringan untuk kesalahan kecil, dan hukuman yang berat untuk kesalahan yang fatal. Dan yang paling terpenting juga adalah memberikan hukuman harus disesuaikan dengan usia anak. Jika anak telah menjalani hukuman dan telah memahami kesalahannya, peneliti juga memberikan apresiasi pada anak. Penghargaan dan pujian pada anak dapat membuatnya mudah menerima kritik sehingga tidak mudah menyerah.

## **Analisis Faktor Pendukung dan Penghambatdan serta Solusi dalam implementasi Strategi Meningkatkan Motifasi Belajar Anak di Tadika Al-Fikh Orchard**

Adapun faktor pendukung Berdasarkan hasil observasi peneliti, faktor pendukungnya adalah raw input (dari anak itu sendiri), selain itu juga pemilihan strategi yang dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu bahan atau hal yang dipelajari juga menjadi faktor pendukung, saat anak menyukai materi pelajaran tersebut maka siswa akan sangat antusias mengikuti pelajaran. Di tadikan ini masih terdapat sebagian anak yang selalu bersemangat dalam pembelajarannya, mudah mengerti saat pembelajaran dijelaskan, sehingga untuk sebagian anak pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun faktor penghambatnya adalah mengenai sikap dan kebiasaan anak-anak seperti sulit memahami, anak-anak nakal, anak-anak yang malas, dan juga sulit memperhatikan. Kebiasaan inilah yang juga dapat mengganggu atau menghambat jalannya pembelajaran. Tetapi menyangkut soal sikap anak-anak yang seperti ini adalah menjadi hal yang wajar, dikarenakan naluri mereka yang ingin selalu bercanda, bersendau gurau dengan teman, bermain, dan lainnya. Dalam hal ini solusi yang dilakukan adalah peneliti mengambil perhatian anak pada saat pembelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan menerapkan belajar sambil bermain seperti bernyanyi atau bermain teka-teki. Setelah diamati solusi yang diterapkan peneliti cukup efektif, dalam hal ini anak menjadi semangat untuk belajar dan lebih ingin tahu tentang pembelajarannya. Adapun terkait anak-anak yang nakal, peneliti menerapkan solusi yaitu bertanya tentang apa masalah atau yang dirasakan anak, lalu kemudian sedikit memberikan ceramah atau nasehat dengan metode sambil bercerita yang menyangkut tentang keagamaan agar anak mau mendengarkan dan nasehat lebih mudah untuk diterima anak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada pendidik, dimana seorang pendidik dituntut harus cerdas dan kreatif dalam melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran ibadah dan huruf hujaiyah yang diajarkan dapat berjalan dengan menyenangkan dan mudah diterima bagi anak.

Adapun strategi-strategi dalam meningkatkan motifasi belajar anak yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: a. Menimbulkan rasa ingin tahu, b. Membuat pembelajaran yang menarik dalam belajar, c. Memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik, e. Memahami anak, f. Tidak menghukum saat emosi, g. Memberikan pujian, h. Memberikan hukuman.

Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan peneliti merupakan strategi yang efektif diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun kemampuan siswa yang dapat ditingkatkan adalah: siswa menjadi lebih bersemangat dan timbul rasa ingin tahu terhadap pembelajarannya, hal ini sesuai dengan tujuan strategi motivasi yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu siswa semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Uno, B.H. 2017. *Teori-teori tentang Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksar
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama dan Islam", *Jurnal Al Qalam*, Vol. 20. No. 97 April-Juni 2003, 2,5.
- Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:CV BUDI UTAMA.
- Arif Fakhruhin. 2010. *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Banten:Kalim.
- Novianti, N. R. Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Edisi khusus, 1, 2018.hlm.158-166
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyatinah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia:Jakarta
- Amir Dalen, Indra Kusuma.(1973).”Ilmu Pendidikan”.Surabaya:Usaha Nasional.
- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retraningsih. (2015, Juni). Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.